

PERENCANAAN ARSITEKTUR TEKNOLOGI INFORMASI PADA KANTOR KECAMATAN ALANG-ALANG LEBAR KOTA PALEMBANG

Cahyo Pambudi Darmo
Fakultas Komputer, Universitas Sjakhyakirti
Jalan Sultan Muhammad Mansyur Kb Gede, 32 Ilir, Kec. Ilir Bar. II, Palembang
cahyopambudi@unisti.ac.id

Abstrak

Abstrak – Kantor kecamatan alang alang lebar yang merupakan perpanjangan tangan dari walikota Palembang mendapatkan perlimpahan wewenang dan peranan yang sangat penting. dalam hal melayani administrasi masyarakat dituntut memberikan pelayanan terbaik kepada masyarakat masih menemui kendala karena dalam pelayanan kepada masyarakat masih bersifat konvensional yaitu pemohon masih membawa berkas, masalah yang sering didapati yaitu masyarakat tidak melengkapi persyaratan sering pula didapati berkas persyaratan yang tercecer, bila berkas dinyatakan lengkap baru di proses hal ini tentu menyusahakan masyarakat. Dengan adanya perencanaan strategis teknologi informasi yang tepat diharapkan dapat menciptakan pelayanan publik berbasis internet serta mendukung fungsi bisnis yang ada didalam kantor kecamatan alang-alang lebar . pendekatan yang digunakan dalam perencanaan strategis menggunakan pendekatan The Open Group Architecture Framework (TOGAF). Hasil dari perencanaan strategis dengan pendekatan TOGAF ini diharapkan dapat dijadikan pedoman dan acuan dalam pengembangan teknologi informasi oleh kecamatan kedepannya.

Kata kunci: Perencanaan arsitektur, Teknologi Informasi, TOGAF

Abstract

Abstract – The subdistrict office of alang alang width which is the extension of the Palembang mayor gained the delegation of authority and a very important role. in terms of serving the public administration is required to provide the best service to the community still encountered obstacles because in the service to the community is still conventional nature of the applicant is still carrying the file, the problem is often found that the community does not complete the requirements are often also found file requirements are scattered, if the file is declared complete in the process this is certainly troublesome society. With the right information technology strategic planning is expected to create internet-based public services and support business functions within the district office wide alang-alang. the approach used in strategic planning using The Open Group Architecture Framework (TOGAF) approach. The results of strategic planning with the TOGAF approach is expected to be a guide and reference in the development of information technology by subdistrict in the future.

Keywords: Architecture Planning, Information Technology, TOGAF

©Jurnal Digital Teknolgi Informasi Universitas Muhammadiyah Palembang
p-ISSN 2686-4185
e-ISSN 2714-9706

I. Pendahuluan

Seiring dengan pesatnya kemajuan teknologi informasi khususnya di negara kita Indonesia dimana teknologi sangat diperlukan untuk mendukung kinerja suatu instansi. Kebutuhan layanan informasi sangat diperlukan oleh masyarakat, kualitas pelayanan publik yang baik merupakan

dasar dari pelayanan reformasi birokrasi. Terdapat sinergi positif dan hubungan kualitas yang sangat erat antara reformasi birokrasi dengan penyelenggaraan pelayanan publik hal ini didasarkan pada satu prinsip utama bahwa setiap penyelenggara negara merupakan pelayanan publik dari jajaran paling bawah sampai jajaran tertinggi.

Pada pasal 226 undang-undang nomor 23 tahun 2014 tentang pemerintahan daerah menyebutkan bahwa camat dalam pelaksanaan tugasnya memperoleh pelimpahan sebagian wewenang bupati atau walikota. Berikut bunyi Pasal 226 “Selain melaksanakan tugas sebagai mana dimaksud dalam Pasal 225 ayat (1), camat mendapatkan pelimpahan sebagian kewenangan wali kota untuk melaksanakan sebagian urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan daerah kabupaten atau kota. Atas dasar hal tersebut, kecamatan sebagai perangkat daerah kota mempunyai peranan yang sangat penting karena kecamatan menjadi ujung tombak pelayanan serta barometer kinerja penyelenggaraan pelayanan publik di kota.

Salah satu kebijakan nasional sebagai keluaran dari hal tersebut ialah Peraturan menteri dalam negeri nomor 4 tahun 2010 tentang Pelayanan administrasi terpadu kecamatan (PATEN) yang diharapkan 5 tahun setelah diterbitkan peraturan tersebut seluruh kecamatan di Indonesia menjadi agen penyelenggara pelayanan prima bagi masyarakat dalam wujud penerapan pelayanan administrasi terpadu kecamatan, itu artinya saat ini kecamatan telah harus mampu mewujudkan hal yang dimaksud. Sebagaimana telah disebutkan diatas bahwa Penyelenggaraan pelayanan kepada masyarakat merupakan fungsi yang harus di emban pemerintah dalam rangka mewujudkan kesejahteraan dan juga tolak ukur terselenggaranya tata kelola pemerintahan yang baik terfokus pada peningkatan kualitas pelayanan publik.

Kantor kecamatan Alang-Alang Lebar adalah salah satu instansi pemerintahan yang mempunyai peranan sangat penting karena disini masyarakat bisa mendapatkan pelayanan sebagai perpanjangan tangan dari pemerintah kota Palembang. Mengingat pentingnya peran kecamatan tersebut dan adanya tuntutan dari masyarakat untuk mendapatkan pelayanan publik yang baik, maka diperlukan kemampuan dan kapasitas pemerintah kecamatan yang memadai. Salah satu kebutuhan pemerintah kecamatan yang harus dipenuhi yaitu teknologi informasi.

Seperti yang diketahui kantor kecamatan alang-alang lebar mendapatkan

pelimpahan wewenang pelayanan oleh walikota Palembang oleh sebab itu kecamatan harus dapat melayani masyarakat dengan sangat baik, pelayanan yang bisa dilayani tersebut diantaranya yaitu pembuatan dan perubahan data kartu keluarga, Rekomendasi izin usaha atau tanda daftar usaha, pendaftaran surat 3 pengakuan hak tanah usaha atau pengoperan hak tanah usaha, surat keterangan pindah datang penduduk, serta surat keterangan-keterangan camat lainnya. Berdasarkan observasi dan pengamatan di lapangan sering ditemui masalah, masalah yang sering didapati yaitu masyarakat kurang melengkapi persyaratan yang ditentukan karena ketidaktahuannya mengenai informasi apa yang saja yang dibutuhkan sehingga masyarakat tersebut harus pulang lagi kerumahnya dan kadang pula didapati berkas persyaratan yang tercecer, bila berkas dinyatakan lengkap baru di proses hal ini tentu menyusahakan masyarakat karena banyak membuang waktu dan tenaga.

Di lain sisi pemanfaatan teknologi informasi yang belum maksimal dan dalam penerapan infrastruktur teknologi informasi terdahulu pada kantor kecamatan alang-alang lebar karena tidak memiliki perancangan arsitektur teknologi informasi sebagai pedoman arahan dan acuan dalam pengembangan infrastruktur teknologi informasi.

Dengan adanya perancangan arsitektur teknologi informasi yang tepat maka diharapkan akan menghasilkan pelayanan yang baik, tepat dan sesuai dengan kebutuhan kecamatan Alang-Alang Lebar, sehingga akan meningkatkan pelayanan publik yang lebih optimal dalam mendukung fungsi bisnis yang ada didalam kantor kecamatan Alang-Alang Lebar dalam melaksanakan tugasnya kepada masyarakat. Oleh sebab itu penulis akan membuat perancangan arsitektur teknologi informasi pada kantor kecamatan alang-alang lebar kota Palembang menggunakan pendekatan the open group architecture framework (TOGAF).

II. Metode Penelitian

A. Tempat dan waktu penelitian

Desain penelitian ini adalah perencanaan strategis teknologi informasi dengan pendekatan TOGAF (The Open Group Architecture Framework). Penelitian ini dilakukan di kantor kecamatan alang-alang lebar Palembang yang berlokasi di JL. Gubernur H.Muhamad Ali Amin.SH No.001 Kelurahan Talang Kelapa Kecamatan Alang-alang Lebar Kota Palembang Kode Pos 30154. Penelitian ini dimulai dari bulan Agustus 2017 sampai dengan bulan Maret 2018.

B. Jenis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analisis dengan melihat fenomena permasalahan yang ada sehubungan dengan masalah yang diteliti serta data yang diperoleh dalam penelitian kemudian akan diolah, dianalisis dan diproses lebih lanjut dengan dasar teori-teori yang telah dipelajari. Menurut Whitney (1960), metode deskriptif adalah pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat. Menurut Mohammad Nazir (2005:54), dalam bukunya metode penelitian, yang dimaksud dengan metode penelitian deskriptif serta tujuannya adalah metode deskriptif yaitu suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu sistem kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara 26 sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.

C. Jenis Data

Data dalam penelitian ini merupakan tahapan proses penelitian karena dengan diperolehnya data yang tepat maka proses penelitian akan berlangsung sampai penelitian menemukan jawaban dari perumusan masalah yang telah ditetapkan dan penelitian ini data yang digunakan terbagi menjadi dua, yaitu:

a. Data Primer merupakan data yang diambil dengan proses pengumpulannya di dapat langsung dari sumber pertama

diperoleh dari Kantor Kecamatan Alang-Lang Lebar Kota Palembang. Definisi menurut Jonatahan Sarwono (2006). Data Primer adalah data yang berasal dari sumber asli atau pertama, data ini tidak tersedia dalam bentuk terkompulsi ataupun dalam bentuk file-file, data ini harus dicari melalui narasumber.

b. Data Sekunder merupakan data yang didapatkan dengan bentuk yang sudah jadi atau yang telah diolah dalam bentuk dikumen pada Kantor Kecamatan Alang-Alang Lebar Kota Palembang. Definisi menurut Jonathan Sarwono (2007), data sekunder adalah data yang sudah tersedia sehingga kita tinggal mencari dan mengumpulkan.

D. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian, pengumpulan data merupakan faktor penting demi keberhasilan penelitian. Hal ini berkaitan dengan bagaimana cara mengumpulkan data, siapa sumbernya dan apa yang diperlukan, metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini terdiri dari:

1. Penelitian Lapangan

Penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan data yang dapat diyakini kebenarannya dengan cara melakukan pengamatan secara langsung pada kantor kecamatan alang-alang lebar Palembang yang dijadikan objek penelitian. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui :

a. Wawancara

Menurut I Made Wiratha (2006:36) wawancara adalah salah satu metode pengumpulan data dengan jalan komunikasi, yaitu melalui kontak atau hubungan pribadi antara pengumpul data (pewawancara) dengan sumber data (responden). Wawancara yang dilakukan menggunakan wawancara tidak terstruktur sehingga wawancara lebih bebas dan leluasa tidak terikat dengan susunan pertanyaan yang di persiapkan, dengan menggunakan teknik ini, wawancara dapat berlangsung terbuka untuk mendapatkan informasi yang diperlukan dan tetap selalu ada komunikasi untuk mendapatkan hasil yang diharapkan dalam hal wawancara. Seperti yang dinyatakan oleh sugiyono

(2012:140) wawancara tidak terstruktur adalah wawancara bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Dalam pengumpulan data atau informasi melalui wawancara dengan Camat, Sekretaris Camat, Kasi Kecamatan, Kasubag Kecamatan serta staf kecamatan alang-alang lebar kota Palembang, maksud dilakukannya wawancara ini untuk memperoleh data atau informasi secara lisan pada penelitian ini.

- b. Observasi Teknik pengumpulan data ini dengan cara observasi ke lokasi objek penelitian di kantor kecamatan alang-alang lebar kota Palembang. Pengumpulan data ini merupakan kegiatan yang harus dilakukan dalam penelitian bertujuan untuk mendapatkan data dan informasi yang lengkap, untuk kebutuhan penelitian data yang dikumpulkan berupa data-data primer dan data-data sekunder yang diperlukan dalam penelitian ini. Menurut Ardianto (2011:179), Observasi lapangan adalah kegiatan yang setiap saat dilakukan, dengan kelengkapan panca indera yang dimiliki, kegiatan observasi merupakan salah satu kegiatan untuk memahami lingkungan dan definisi ini juga dibenarkan oleh Elizabeth (2012) yang mengatakan observasi yaitu kemampuan seseorang untuk menggunakan pengamatannya melalui hasil kerja panca indera mata serta dibantu dengan panca indera lainnya.

2. Penelitian Kepustakaan

Penelitian ini dilakukan untuk memperoleh data – data dan informasi tersebut diperoleh dari e-book, buku-buku, artikel-artikel, literatur – literatur, jurnal dan internet lainnya yang bersifat ilmiah dan berhubungan dengan penelitian ini.

E. Teknik Analisis

Perencanaan arsitektur teknologi di kantor kecamatan alang-alang lebar kota Palembang dengan menggunakan pendekatan the open group architecture framework (TOGAF) untuk memetakan kontribusi teknologi informasi terhadap 29 keadaan saat ini dan masa depan

berdasarkan dampaknya terhadap industri. Dimana pada bab sebelumnya telah digambarkan dalam kerangka berpikir dan beberapa tahapan untuk pengembangan rencana strategis teknologi informasi di Kantor Kecamatan Alang-Alang Lebar Kota Palembang. Langkah-langkah yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Merumuskan masalah dan tujuan penelitian.
2. Mempelajari literatur, melakukan wawancara, dan observasi.
3. Menyusun metodologi, rencana dan rancangan penelitian.
4. Pengumpulan data melalui wawancara dan observasi.
5. Melakukan analisa pendekatan dengan the open group architecture framework (TOGAF).
6. Menarik kesimpulan dan saran penelitian.

III. Hasil dan Pembahasan

Pertama-tama akan membahas hasil dari wawancara bersama responden. Menurut I Made Wiratha (2006:36) wawancara adalah salah satu metode pengumpulan data dengan jalan komunikasi, yaitu melalui kontak atau hubungan pribadi antara pewawancara dengan responden. Pemanfaatan teknologi informasi Di Kecamatan Alang-Alang Lebar Kota Palembang memiliki manfaat yang sangat besar hal ini dikatakan oleh kepala sub bagian umum dan kepegawaian yaitu : “Dalam melakukan rutinitas kerja seperti dalam membuat surat menyurat, pengumpulan pengelolaan data, mencari informasi di dunia internet serta komunikasi melalui e-mail ataupun lainnya tentu saja dengan adanya pemanfaatan teknologi tersebut sangat membantu sehingga pekerjaan yang ada lebih cepat terselesaikan.”

Kantor kecamatan alang-alang lebar kota Palembang belum memiliki perencanaan arsitektur teknologi informasi, akan tetapi telah menggunakan teknologi informasi yang ada sebagai pendukung kerja, terbukti dari jawaban staf operator kecamatan dan kepala seksi bidang pemerintahan yaitu : “Penggunaan hardware seperti komputer, printer scanner serta

jaringan komputer sangat membantu dalam pekerjaan rutin yang ada di kecamatan alang-alang lebar, meskipun didapati masalah seperti tidak adanya divisi atau bagian yang bertanggung jawab terhadap pengelolaan dan pemeliharaan teknologi informasi, pengaksesan internet yang tidak stabil, dan penyimpanan data dan dokumen penting 37 yang bersifat konvensional.”

Belum lama ini kantor kecamatan alang-alang lebar dinobatkan sebagai kecamatan terbaik nomor satu tingkat kota Palembang periode 2016-2017 bidang pelayanan, hasil ini didapat dari wawancara terhadap camat alang-alang lebar, walau begitu masih sering didapati kendala yaitu : “Belum adanya sebuah sistem informasi dalam pengurusan perizinan. masyarakat sering keliru seperti kurangnya persyaratan yang dibawa dan juga proses pembuatan perizinan yang melalui banyak proses tahapan sehingga memakan waktu, harapan kami dibuatkannya sebuah sistem sehingga dapat mempersingkat proses dalam pembuatan perizinan. Masalah lain selain perizinan yaitu dalam pengurusan surat Pengakuan hak & pengoperan tanah usaha sering didapati masalah yaitu tanah yang tidak jelas asal usul dan daftar riwayat kepemilikan tanah tersebut, data sering hilang dan terjadi duplikasi data, hal ini pula dibenarkan oleh kepala seksi bidang pemerintahan.”

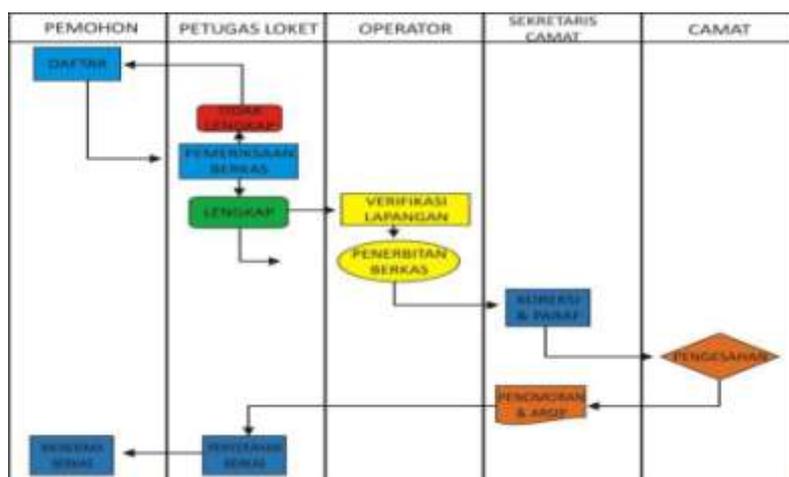
Selain dalam pelayanan terhadap masyarakat didapati pula masalah internal yaitu berdasarkan wawancara terhadap kepala sub bagian keuangan perencanaan dan kepala sub bagian umum kepegawaian yaitu : “Proses pencatatan keuangan masih bersifat manual sehingga menyulitkan dalam membuat laporan keuangan yang cepat dan akurat sehingga sering didapati penggajian pegawai yang suka terlambat untuk itu diharapkan penyediaan fasilitas untuk pencatatan keuangan yang saling terintegrasi, adapun kendala lain yaitu belum adanya website resmi kecamatan dalam 38

mendukung pelaksanaan pemerintahan berupa penyampaian informasi pihak kecamatan masih menggunakan media sosial seperti facebook dan instagram yang di kelola oleh staf pegawai kecamatan alang-alang lebar secara perseorangan untuk itu sangat dibutuhkannya website untuk dapat memaparkan kinerja pemerintah dan menyerap aspirasi masyarakat.”

Upaya pengembangan infrastruktur teknologi informasi di kantor kecamatan alang-alang lebar sangat didukung oleh camat hal ini terbukti dari hasil pernyataan sekretaris camat alang-alang lebar yaitu : “Saat ini kami sangat mendukung untuk secepatnya pengembangan teknologi informasi yang sudah menjadi kebutuhan kebutuhan dalam instansi yang kami pimpin, dalam upaya meningkatkan sarana prasarana pelayanan terhadap masyarakat yaitu saat ini pihak kecamatan sedang meninjau kembali sarana dan prasarana teknologi informasi yang sudah ada, kemudian memprioritaskan kebutuhan utama sesuai dengan tupoksi kecamatan alang-alang lebar kota Palembang yang kemudian diusulkan dalam penyusunan kebutuhan anggaran guna tersedianya sarana dan prasarana teknologi informasi yang dibutuhkan.”

Hasil wawancara yang dilakukan pada kantor kecamatan alang-alang lebar kota Palembang disimpulkan bahwa kantor kecamatan alang-alang lebar Kota Palembang membutuhkan pengembangan rencana strategis teknologi informasi yang dapat digunakan untuk perkembangan teknologi di masa mendatang selaras dengan visi dan misi kota Palembang yaitu Menciptakan Tata kelola Pemerintahan Bersih dan berwibawa serta peningkatan pelayanan terhadap masyarakat.

Adapun alur prosedur pelayanan masyarakat diatas disederhanakan dalam bentuk alur sebagai berikut:



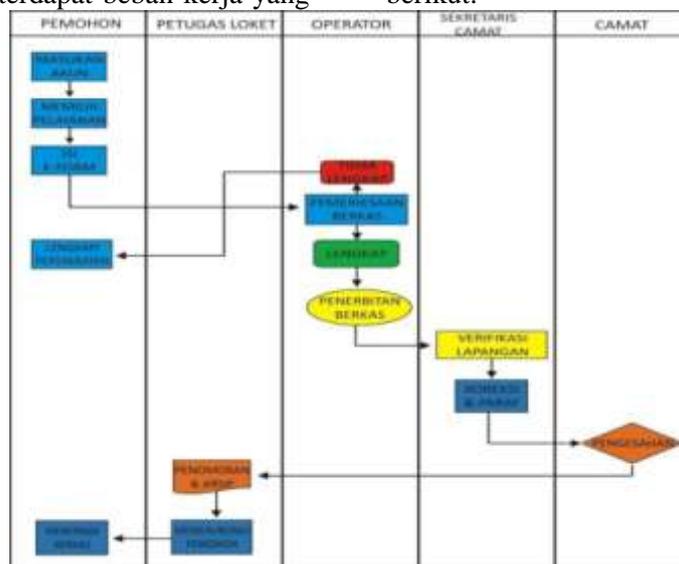
Gambar 1. Alur pelayanan sekarang

Dari hasil pengamatan selama penelitian dan hasil wawancara dengan pihak internal kecamatan masih menemui kendala salah satu masalah tersebut yaitu pembuatan surat izin / rekomendasi masih secara konvensional yaitu datang ke kantor membawa berkas, masalah yang sering didapati yaitu masyarakat kurang melengkapi persyaratan yang ditentukan sehingga masyarakat tersebut harus pulang lagi kerumahnya dan kadang pula didapati berkas persyaratan yang tercecer, bila berkas dinyatakan lengkap baru di proses hal ini tentu menyusahakan masyarakat karena banyak membuang waktu dan tenaga.

Di lain hal itu juga terdapat pembagian tugas yang belum optimal, masih terdapat pembagian tugas yang tumpang tindih, dan masih terdapat beban kerja yang

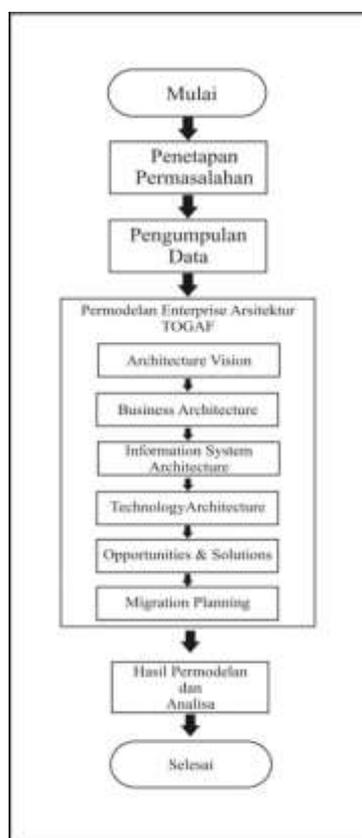
belum merata. Hal ini disebabkan karena kurangnya sumberdaya manusia yang dimiliki oleh kecamatan, sehingga dalam pemilihan tim kerja tidak seluruhnya sesuai dengan keahlian masing-masing. Sebagai contoh pada Operator Komputer seharusnya dikerjakan oleh pegawai berlatar belakang pendidikan komputer karena lebih menguasaidalam pengoperasian komputer, sedangkan dalam kondisi nyatabagian ini dilaksanakan oleh orang yang berlatar belakang perawat.

Adapun usulan perbaikan pada tahap ini dilakukan dengan langkah-langkah seperti pada tabel dibawah ini yang dimana pada kondisi saat ini dengan target arsitektur yang akan menghasilkan suatu analisa kebutuhan teknologi informasi yaitu sebagai berikut:



Gambar 2. Alur pelayanan yang diusulkan

Dari alur proses bisnis diatas maka dijelaskan yaitu dalam pengajuan berkas permohonan tidak lagi membawa berkas dari kelurahan menuju kecamatan, pemohon cukup login melalui sistem yang direncanakan kemudian mengunggah semua persyaratan yang dibutuhkan. kemudian pihak operator akan memeriksa ke dalam sistem secara berkala dan melihat berkas permohonan apabila dinyatakan lengkap maka akan di proses dan bila tidak lengkap operator akan mengirim pesan agar melengkapi persyaratan yang kurang, kemudian bila berkas telah selesai operator akan menghubungi pemohon agar mengambil berkas pengajuan yang telah selesai.



Gambar 3. Kerangka Pikir

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara didapatkan bahwa penerapan teknologi informasi untuk mendukung kegiatan bisnis di kantor kecamatan alang-alang lebar kota Palembang belum diterapkan secara optimal, terutama dalam hal pembuatan perizinan, pembuatan kartu keluarga dan kartu tanda penduduk masih

sering mengalami masalah, serta pengarsipan surat menyurat yang masih digunakan secara manual. saat ini belum ada yang dapat memenuhi hal tersebut. Untuk itu perlu dirancang suatu perancangan teknologi informasi yang dinamis, efisien serta terarah. untuk merancang teknologi informasi tersebut diperlukan suatu framework untuk permodelan arsitektur enterprise. Permodelan ini akan menghasilkan blueprint yang akan dijadikan acuan dalam perancangan teknologi informasi pada kantor kecamatan alang-alang lebar.

Dalam pembuatan blueprint teknologi informasi mengacu pada TOGAF yang melihat arsitektur enterprise yaitu : arsitektur bisnis, aplikasi dan teknologi. Tahapan perencanaan arsitektur enterprise mengacu pada tahapan TOGAF yang terdiri dari 4 (empat) fase yang dibutuhkan dalam membangun arsitektur teknologi informasi, antara lain : architecture vision, business architecture, information system architecture, technology architecture. Penjelasan lebih lanjut dari setiap fase TOGAF adalah sebagai berikut:

1. Architecture vision

Kantor kecamatan alang-alang lebar dalam menapak perjalanannya sebagai salah satu kecamatan dari 18 (delapan belas) kecamatan yang ada dikota Palembang dihadapkan dengan pelayanan publik yang lebih baik dari kecamatan lainnya. Dalam menjawab tantangan tersebut kantor kecamatan alang-alang lebar bertekad untuk memainkan peran yang mampu memberikan pelayanan yang baik dan cepat sebagai salah satu keunggulan dalam pelayanan publik.

Sebagai suatu langkah yang terarah dalam mencapai visi dan misi kantor Kecamatan Alang-alang Lebar menyusun rencana pengembangan dalam bentuk rencana strategis yang dibangun berdasarkan visi dan misi yang merupakan cita-cita dari seluruh unit bagian kantor Kecamatan Alang-alang Lebar menuju kondisi ideal dimasa depan yang terarah dengan mempertimbangkan kondisi-kondisi internal dan eksternal yang sedang dan akan berlangsung. Penyusunan rencana strategi ini dimaksudkan sebagai pedoman untuk penyelenggaraan dan pengembangan kantor Kecamatan Alang-alang Lebar kedepannya,

agar setiap keputusan yang diambil dan setiap langkah yang ditempuh setiap unit kerja mengarah pada tujuan bersama yang ditetapkan.

Untuk mewujudkan visi yaitu terwujudnya pelayanan Prima, Profesional, dan Responsif, rencana strategis yang dilakukan oleh kantor Kecamatan Alang-alang Lebar adalah menargetkan semua unit bagian kerja mempunyai sistem yang saling terhubung setiap unit bagian kerja agar dapat mewujudkan pelayanan yang prima, profesional, responsif dan akuntabel.

2. Business Architecture

Kantor Kecamatan alang-alang lebar adalah salah satu kecamatan dari delapan belas kecamatan di kota Palembang merupakan garda terbawah pemerintahan yang langsung bersentuhan dengan masyarakat menginginkan dapat memberikan pelayanan terbaik, untuk dapat memberikan pelayanan terbaik maka akan diberikan penetapan tugas dan tanggung jawab serta SOP dalam pelayanan. Dengan adanya penetapan tugas, tanggung jawab serta SOP dalam pelayanan diharapkan fungsi bisnis yang ada dapat berjalan dengan baik.

3. Information System Architecture

Pada fase ini lebih menekankan pada bagaimana arsitektur teknologi informasi dikembangkan, kebutuhan kantor kecamatan alang-alang lebar pada arsitektur aplikasi ialah membutuhkan aplikasi yang mendukung administrasi yang bersifat online. Dengan aplikasi informasi yang bersifat online diharapkan dapat diakses oleh masyarakat kapanpun dan dimanapun. Aplikasi yang dibutuhkan juga bersifat single system yang berjalan pada suatu platform sehingga tidak ada aplikasi yang berdiri sendiri dan dikelola oleh suatu bagian yang telah diberikan bimbingan teknis sebelumnya. Selain itu kantor kecamatan menginginkan aplikasi yang bersifat dinamis dan realtime. Dengan adanya aplikasi yang bersifat dinamis dan realtime diharapkan informasi yang disajikan akurat dan tepat waktu.

4. Architecture Technology

Pada arsitektur teknologi, kantor kecamatan alang-alang lebar mengharapkan teknologi yang ada saat ini lebih dioptimalkan untuk pengembangan sistem dan penggunaannya. Kantor kecamatan alang-alang lebar akan mendukung penambahan peralatan teknologi yang sesuai dengan kebutuhan untuk pengembangan sistem administrasi kecamatan, kecamatan juga menginginkan adanya peremajaan infrastruktur secara berkala sesuai kebutuhan Kantor kecamatan alang-alang lebar.

IV. Simpulan

Beberapa hasil analisis yang telah dilakukan dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Kantor kecamatan alang - alang lebar kota Palembang memerlukan rencana strategi teknologi informasi untuk memberikan dukungan dan keselarasan yang baik terhadap rencana strategis organisasi. Secara keseluruhan penelitian ini telah menghasilkan rencana strategi teknologi informasi menggunakan metode pendekatan The Open Group Architecture Framework (TOGAF).
2. Perencanaan strategi teknologi informasi menjadi acuan atau pedoman dalam pembangunan atau investasi TI untuk mendukung kinerja dan proses bisnis kantor kecamatan alang-alang lebar kota Palembang pada seluruh aspek bidang yang ada didalamnya sehingga diharapkan kedepannya kantor kecamatan alang-alang lebar lebih baik lagi dalam melayani masyarakat khususnya masyarakat kecamatan alang-alang lebar.
3. Dalam kerangka rencana strategi teknologi informasi melalui metode TOGAF menghasilkan tahapan-tahapan pengembangan arsitektur dilakukan secara berurutan setiap langkahnya dalam membangun teknologi informasi sehingga lebih terarah dan terencana dengan sangat baik. a berbagai pihak yang membantu penulisan, misalnya sponsor penelitian dan narasumber.

Daftar Pustaka

- [1] Ali, S.A. "Perancangan arsitektur teknologi informasi dengan TOGAF (The Open Group Architecture Framework) studi kasus" Politeknik Sekayu.Palembang. Magister Teknik Informatika, 2013.
- [2] Jogiyanto. "Sistem teknologi informasi: edisi III, ANDI, Yogyakarta, 2008.
- [3] Internal Staff Workshop, "TOGAF for IT Planning. Pusat Ilmu Komputer Universitas Indonesia", 2008.
- [4] Karunia, Ines. "Perancangan enterprise architecture menggunakan TOGAF architecture development method (studi kasus: dinas tata kota, bangunan dan pemukiman kota tangerang selatan), Fakultas Sains dan Teknologi UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2015.
- [5] Munawar. "Pemodelan Visual dengan UML", Graha Ilmu, Yogyakarta, 2005.
- [6] Open Group. "The Open Group Architecture Framework: Architecture Development Method", 2011, <http://www.opengroup.org/architecture/toga-f9-doc/arch/>, di akses pada 24 Juli 2017
- [7] Pratiwi, Vivi Fydiani. "Perancangan Model Enterprise Architecture dengan Menggunakan TOGAF Architecture Development Method pada PT. Satya Karya Utama", Fakultas Sains dan Teknologi UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2013.
- [8] Republik Indonesia. "Undang-undang Nomor 35 tentang pedoman penyusunan standar operasional prosedur administrasi pemerintahan", Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi, 2012.
- [9] Rumapea, Sri Agustina & Surendro, Kridanto. "Perencanaan Arsitektur Enterprise Penyelenggara Pelayanan Terpadu Satu Pintu (Usulan: Dinas Perijinan), Seminar nasional Aplikasi Teknologi Informasi 2007 (SNATI 2007), Yogyakarta, 2007.
- [10] Sutedjo B, "Perencanaan dan Pembangunan Sistem Informasi", Andi Offset, Yogyakarta, 2002,
- [11] Umami, Aenun Jariyatul. "Perencanaan Infrastruktur Teknologi Informasi di Lembaga Penelitian (Lemlit) UIN Syarif Hidayatullah Jakarta", Fakultas Teknolgi Informasi Universitas Islam Negri, 2013.
- [12] Widyaningsih, Novia. "Perencanaan arsitektur enterprise menggunakan TOGAF versi 9 (studi kasus: dewan kehormatan penyelenggara pemilu (DKPP)), Fakultas Sains dan Teknologi UIN Syarif Hidayatullah, Jjakarta 2014.
- [13] Yatini B, Indra. "Flowchart, Algoritma, dan Pemrograman Menggunakan Bahasa C++ Builder", Graha Ilmu, Yogyakarta, 2010.